

Evolusi Edu-Tech: Transformasi Digital Peran Komite Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Bogor

Al Juska Sasni Akbar¹, Ida Royani², Yusuf Haryanto³, Suriyani⁴

¹ Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, 16620, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, 16620, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, 16620, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, 16620, Indonesia.

*Email koresponden: aljuska05uika@gmail.com)

Abstrak

Background: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan meningkatkan transformasi peran komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan di era digital, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Bogor. Dalam kondisi ideal, komite sekolah diharapkan berperan aktif dalam memberikan nasihat, mendukung kegiatan, mengawasi, dan menjadi penengah dalam pengambilan keputusan pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun komite sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bogor telah melaksanakan tugasnya dengan baik, masih terdapat tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung program-program sekolah secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, mengumpulkan data melalui penelitian dokumen, wawancara, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah berperan baik dalam mendukung terealisasinya program sekolah, termasuk program unggulan yang melatih siswa menjadi mudzaki sejak dini dengan memanfaatkan platform digital. Program ini memberikan edukasi positif yang mengubah pola pikir siswa terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan literasi digital mereka. Dampak dari transformasi peran komite sekolah ini adalah peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bogor, dengan program kerja komite yang secara keseluruhan membantu mensukseskan program sekolah di era digital.

Kata kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, Era Digital, Evolusi Edu-Tech

Abstract

Background: This study aims to understand and improve the transformation of the role of the school committee in managing education in the digital era, especially in Madrasah Ibtidaiyah Bogor. In ideal conditions, the school committee is expected to play an active role in providing advice, supporting activities, supervising, and becoming a mediator in educational decision-making that is increasingly integrated with digital technology. However, the reality in the field shows that although the school committee in Madrasah Ibtidaiyah Bogor has carried out its duties well, there are still challenges in utilizing digital technology to support school programs more effectively. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method, collecting data through document research, interviews, and direct observation. The results of the study show that the school committee has played a good role in supporting the realization of school programs, including a superior program that trains students to become mudzaki from an early age by utilizing digital platforms. This program provides positive education that changes students' mindsets towards the surrounding environment and increases their digital literacy. The impact of this transformation of the role of the school committee is an increase in the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah Bogor, with the committee's work program as a whole helping to make school programs a success in the digital era.

Keywords: School Committee, Education Quality, Digital Era, Edu-Tech Evolution

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini mengalami perubahan signifikan seiring dengan era globalisasi (Chaeruman et al., 2020; Maisyaroh et al., 2021; Umam et al., 2019). Perubahan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun terdapat kemajuan, tantangan dan keterbatasan tetap ada, yang memerlukan kerjasama semua pihak untuk mencapai kemajuan dan keunggulan dalam pendidikan. Pendidikan menjadi aspek penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Albadi et al., 2018; Cuthrell & Lyon, 2007; Mahaswa et al., 2024).

Pendidikan sebagai proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan perilaku yang positif. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu yang berakhlak mulia dan mampu hidup berdampingan secara damai (Fatchurrohman & Uktam Shamsiev Baxriddinovich, 2024; Mensah et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan kualitas manusia.

Peran guru dalam pendidikan sangat krusial untuk menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan berdaya saing. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai mentor, fasilitator, dan konselor bagi siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern (Ayu et al., 2023; Hunaepi & Suharta, 2024; Rahayuningsih et al., 2020; Siswono, 2005).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan juga sangat penting. Komite sekolah dibentuk sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Hubungan yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. MI Al Bayan, sebagai objek penelitian, memiliki komite sekolah yang aktif dalam mendukung program-program pendidikan dan menjembatani komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Pembentukan komite sekolah diatur dalam Kepmendiknas No. 044/U/2002, yang merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.

Komite sekolah berfungsi untuk mewujudkan manajemen pendidikan berbasis masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, komite sekolah menjadi lembaga yang mandiri dan tidak terikat pada hierarki lembaga pendidikan lainnya. Komite sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan dukungan finansial, pemikiran, dan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Selain itu, komite juga berfungsi sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, serta mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan. Dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, komite sekolah dapat menciptakan suasana yang transparan dan akuntabel dalam penyelenggaraan pendidikan (Wiryawan & Nurdin, 2024).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Al Bayan juga melibatkan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti lembaga donor dan perusahaan lokal. Pemberdayaan orang tua dan masyarakat menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami regulasi yang mendukung partisipasi masyarakat, komite sekolah dapat merancang program-program yang melibatkan orang tua secara aktif, sehingga MI Al Bayan dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. [Suhardi, 2021].

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam untuk memahami dan mengeksplorasi suatu fenomena melalui interpretasi kontekstual dan analisis mendalam. Adapun subyek pada penelitian ini adalah komite dan seluruh pemangku kepentingan MI AL Bayan Pamijahan (Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Yayasan) serta stakeholder yang terlibat pada penerapan kegiatan unit usaha yang dibangun. Adapun subyek penelitian di MI Al Bayan antara lain: Kepala Madrasah, Ketua Komite Sekolah, Perwakilan Orang tua siswa, Guru, Tokoh Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data Penelitian mengenai analisis peran Komite Sekolah dalam membangun kemandirian Madrasah Ibtidaiyah Al Bayan Mandiri melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali informasi yang komprehensif dan mendalam. Adapun matriks teknik pengumpul data sebagai berikut:

Tabel 1 Matriks Pengumpul Data

No	Komponen	Indikator	Instrumen Pengumpul Data	Sumber Data
1	Peran Komite Sekolah	Pertimbangan (<i>Advisory Agency</i>)	Wawancara, Observasi	Komite Sekolah
		Pendukung (<i>Supporting Agency</i>)		
		Pengontrol (<i>Controlling Agency</i>)		
		Mediator (<i>Mediator Agency</i>)		
2	Peningkatan Mutu pendidikan	Standar isi	Wawancara, Observasi	Kepala Sekolah dan Waka Bid Kurikulum
		Standar proses		
		Standar Kompetensi Lulusan		
		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
		Standar Sarana Prasarana		
		Standar Pengelolaan		
		Standar Pembiayaan		
Standar Penilaian				
3	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Supervisi dan Manajemen SDM	Wawancara, Observasi	Tendik, Guru dan Kepala TU
		Tendik dan Guru		
4	Pengadaan perangkat digital dan sarana prasarana	Media, Sumber Belajar, dan Monitoring Evaluasi Komite Sekolah	Wawancara dan Studi Dokumen	Kepala Sekolah

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa analisis data dalam penelitian mengenai peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Bayan Mandiri melibatkan serangkaian langkah untuk menyusun pemahaman yang komprehensif. Transkripsi wawancara dan observasi dilakukan, dan hasilnya dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang muncul. Dokumen seperti rencana kerja dan laporan keuangan dievaluasi untuk memberikan konteks dan dukungan tambahan terhadap temuan dari interaksi langsung dengan anggota Komite Sekolah. Pemetaan kontribusi Komite Sekolah dilakukan untuk menggambarkan langkah-langkah khusus yang telah diambil untuk memperkuat kemandirian madrasah

Temuan data selanjutnya diartikulasikan dalam narasi yang merinci dampak kontribusi tersebut dan mencoba mengidentifikasi potensi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi dalam upaya kemandirian. Dengan mengadopsi pendekatan triangulasi, temuan dari berbagai sumber data diperbandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas. Selanjutnya, hasil analisis diterjemahkan ke dalam narasi kontekstual, mempertimbangkan implikasi temuan terhadap perkembangan mutu madrasah di lingkungan pendidikan yang bersangkutan. Kesimpulan disusun, dan jika relevan, rekomendasi diajukan untuk memperkuat kontribusi Komite Sekolah serta menanggulangi potensi kendala. Analisis data ini diarahkan pada memberikan gambaran

komprehensif dan mendalam tentang peran krusial Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al Bayan Mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peran aktif komite sekolah. Temuan menunjukkan bahwa transformasi peran komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sementara dukungan finansial dan sumber daya yang diberikan oleh komite sekolah memperkuat program-program pendidikan yang ada. Selain itu, kolaborasi antara guru dan komite sekolah menciptakan sinergi yang meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan oleh komite sekolah memastikan relevansi dan efektivitas program yang dilaksanakan. Pemberdayaan siswa dan masyarakat juga menjadi fokus utama, meskipun tantangan dalam implementasi peran komite sekolah masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, peran aktif komite sekolah di MI Al Bayan memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan, dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya diharapkan dapat memperkuat kontribusi komite dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

A. Transformasi Peran Komite Sekolah

Penelitian ini menemukan bahwa komite sekolah di MI Al Bayan telah mengalami transformasi peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai lembaga mandiri, komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah, tetapi juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan amanat Kepmendiknas No. 044/U/2002 yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan berbasis sekolah. Transformasi ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan demokratis dalam pengelolaan pendidikan.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam komite sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang

konduif. Komite sekolah di MI Al Bayan berhasil menjalin hubungan yang erat dengan orang tua siswa, yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan dukungan terhadap kegiatan sekolah, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka, yang sejalan dengan temuan Morgan [2018] tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

B. Finansial dan Sumber Daya

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa komite sekolah memberikan dukungan finansial yang signifikan untuk program-program pendidikan di MI Al Bayan. Melalui penggalangan dana dari masyarakat dan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga donor dan perusahaan lokal, komite sekolah mampu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan finansial berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan (Abie et al., 2023; Baharuddin, 2021; Fitriyanawati & Kurniawan, 2020; Susanto et al., 2022).

C. Peran Guru dalam Kolaborasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam kolaborasi dengan komite sekolah. Guru di MI Al Bayan berperan aktif dalam menyampaikan informasi dan kebutuhan pendidikan kepada komite, sehingga komite dapat memberikan dukungan yang tepat. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara pengajaran di kelas dan dukungan dari komite, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Ahmed et al., 2010; Beers, 2009; Suswandari, 2017; Walker et al., 2014).

D. Monitoring dan Evaluasi Kebijakan

Komite sekolah di MI Al Bayan berperan dalam monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa komite secara aktif terlibat dalam menilai efektivitas program-program pendidikan yang dilaksanakan. Melalui forum-forum pendidikan lokal, komite dapat memberikan masukan konstruktif

kepada pihak sekolah dan pemerintah daerah, sehingga kebijakan yang diambil lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Ini mendukung temuan Sari (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi partisipatif dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pendidikan.

E. Pemberdayaan Siswa dan Masyarakat

Penelitian ini menemukan bahwa komite sekolah juga berfokus pada pemberdayaan siswa dan masyarakat. Program-program yang dirancang oleh komite tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup (Wibawa & Awaliah, 2023; Zuo et al., 2024).

F. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak kemajuan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi peran komite sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi dan tanggung jawab komite sekolah. Hal ini dapat menghambat partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran komite sekolah, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian sebelumnya (Fuadi & Aswita, 2021; Lotter & Miller, 2017).

G. Dampak terhadap Mutu Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran aktif komite sekolah di MI Al Bayan berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya dukungan yang kuat dari komite, sekolah mampu melaksanakan program-program yang lebih berkualitas, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ini sejalan

dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Dawson, 2006; Purnomo et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di MI Al Bayan sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi. Transformasi peran komite sekolah sebagai penghubung antara orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah telah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, dukungan finansial, serta kolaborasi yang erat antara guru dan komite sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pemahaman masyarakat mengenai fungsi komite sekolah, dampak positif yang dihasilkan dari peran aktif komite menunjukkan bahwa pendekatan manajemen berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar MI Al Bayan terus memperkuat peran komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Ini termasuk meningkatkan pelatihan dan kapasitas anggota komite, serta memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, penting untuk mengembangkan program-program yang lebih inklusif yang melibatkan semua lapisan masyarakat, sehingga komite sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dalam literatur yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie, M., Melesse, S., & Melesse, T. (2023). Exploring the status of curriculum development and execution processes in the Ethiopian education system against Schwab's signs of crisis in the field of curriculum. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2163125>
- Ahmed, W., Minnaert, A., van der Werf, G., & Kuyper, H. (2010). Perceived social support and early adolescents' achievement: The mediational roles of motivational beliefs and emotions. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(1), 36–46. <https://doi.org/10.1007/s10964-008-9367-7>
- Albadi, N. M., Harkins, J., & O'Toole, J. M. (2018). Recent Reforms in Saudi Secondary Science Education: Teacher and Student Perceptions of Grade 10 Physics.

International Journal of Science and Mathematics Education, 1–21.
<https://doi.org/10.1007/s10763-018-9881-3>

- Ayu, D., Indrawatiningsih, N., & Nazihah, Z. (2023). Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Tulis Siswa Kelas Vii Pada Materi Bangun Datar Segiempat. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 3(1), 36–50.
<https://doi.org/10.22236/ijopme.v3i1.7621>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Beers, J. S. (2009). Negotiating the transition between different teaching contexts through shared responsibility and shared reflection. *Cultural Studies of Science Education*, 4(2), 443–447. <https://doi.org/10.1007/s11422-008-9153-6>
- Chaeruman, U. A., Wibawa, B., & Syahrial, Z. (2020). Development of an Instructional System Design Model as a Guideline for Lecturers in Creating a Course Using Blended Learning Approach. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 14(14), 164. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i14.14411>
- Cuthrell, K., & Lyon, A. (2007). Instructional Strategies : What Do Online Students Prefer ? *Journal of Online Learning and Teaching*.
- Dawson, K. (2006). Teacher inquiry: A vehicle to merge prospective teachers' experience and reflection during curriculum-based, technology-enhanced field experiences. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(3), 265–292.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2006.10782460>
- Fatchurrohman, F., & Uktam Shamsiev Baxriddinovich. (2024). Curriculum Development and Teachers' and Students' Competence Improvement in The International Class Program Through Educational Collaboration. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), 128–160.
<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.1034>
- Fitrianawati, M., & Kurniawan, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3519>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka.... (Fuadi & Aswita*, 5(2), 603–614.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039.
<https://doi.org/10.22178/pos.105-31>

- Lotter, C. R., & Miller, C. (2017). Improving Inquiry Teaching through Reflection on Practice. *Research in Science Education*, 47(4), 913–942. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9533-y>
- Mahaswa, R. K., Prayuda, G. B. N., & Riziq, L. B. (2024). The Urgency of Environmental Education in Kurikulum Merdeka: A Geophilosophical Approach. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 113–124. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.3901>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Mensah, R. O., Quansah, C., Oteng, B., & Nii Akai Netey, J. (2023). Assessing the effect of information and communication technology usage on high school student's academic performance in a developing country. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2188809>
- Purnomo, A. R., Yulianto, B., Mahdiannur, M. A., & Subekti, H. (2023). Embedding Sustainable Development Goals to Support Curriculum Merdeka Using Projects in Biotechnology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.23>
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Nasrun, N. (2020). Cognitive flexibility: exploring students' problem-solving in elementary school mathematics learning. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.11630>
- Siswono, T. Y. E. (2005). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah. *Pendidikan Matematika*, 1, 1–15.
- Susanto, H. A., Suswandari, M., Kusumaningsih, D., & Mulyati, S. (2022). Competency Development of Elementary School Teachers Through Lesson Study Implementation in the Independent Learning Curriculum. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 79–97. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5802>
- Suswandari. (2017). Incorporating Beliefs, Values and Local Wisdom of Betawi Culture in a Character-Based Education through a Design-Based Research. *European Journal of Contemporary Education*, 6(3), 574–585. <https://doi.org/10.13187/ejced.2017.3.574>
- Umam, K., Nusantara, T., Parta, I. N., Hidayanto, E., & Mulyono, H. (2019). An Application of Flipped Classroom in Mathematics Teacher Education Programme. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 13(03), 68. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i03.10207>
- Walker, A., Bryant, D., & Lee, M. (2014). The International Baccalaureate continuum:

Student, teacher and school outcomes. *International Baccalaureate Organisation*, 1–7. https://www.ibo.org/globalassets/publications/ib-research/continuum/continuumsummaryeng_001.pdf

Wibawa, S., & Awaliah, Y. R. (2023). Building characters using local wisdom in ngaras and siraman traditions of sundanese weddings. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.52113>

Wiryawan, M. R., & Nurdin, D. (2024). Merdeka Curriculum: The Revival of Post-war Indonesian Educational Thought. *The Asian Conference on the Social Sciences 2024: Official Conference Proceedings*, 339–350. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-2303.2024.29>

Zuo, C., Ahmad, N. S., Zeng, L., Zhou, X., Li, F., Hong, W., & Gao, P. (2024). The Relationship Between Character Strengths and Subjective Well-Being Among Chinese Impoverished College Students: The Chain Mediating Roles of Perceived Social Support and Positive Emotions. *Psychology Research and Behavior Management*, 17, 3227–3239. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S473189>